

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di zaman sekarang ada berbagai macam bisnis seperti perbankan, perusahaan dagang, perusahaan jasa, manufaktur dan sebagainya. Intinya, masing-masing perusahaan berdiri dengan maksud memperoleh keuntungan, tumbuh dan bisa bertahan selama berdirinya perusahaan. Dengan meningkatkan volume penjualan maka akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin meningkatnya kuantitas dari penjualan, akan makin banyak pula keuntungan akan didapat. Penjualan adalah komponen utama untuk memperbanyak keuntungan selain pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan lain-lainnya. Untuk melakukan penjualan kepada para konsumen, perusahaan bisa melakukan dengan dua cara yaitu berupa tunai atau kredit, tentunya bagi perusahaan akan menguntungkan penjualan tunai, sebab perusahaan bisa secepatnya memperoleh kas lalu kas bisa digunakan lagi guna memperoleh penghasilan serta kemudian kas terus menerus dipakai jadi keuntungan akan makin besar. Namun pelanggan akan senang apabila perusahaan bisa menerapkan penjualan kredit lantaran bisa membayar dengan dicicil dan ditunda sesuai kesepakatan. Dalam kenyataannya, penjualan kredit lebih banyak dibandingkan dengan penjualan dengan tunai. Oleh karena itu, akibat penjualan dengan kredit bisa menimbulkan yaitu akun piutang usaha.

Terjadinya suatu persaingan dalam usaha dimana begitu ketat dan juga keras, sebuah perusahaan wajib mempunyai potensi agar bisa bertahan guna berlangsungnya usaha serta unggul saat bersaing dalam usaha. Agar bisa mempertahankan dan juga unggul saat bersaing, suatu perusahaan wajib sukses dalam menerapkan aktivitas bisnis secara efisien serta efektif supaya bisa memperoleh laba yang banyak. Pada hal tersebut bisa dibantu melalui cara menyiapkan prosedur akuntansi yang baik, dengan begitu informasi keuntungan bisa disajikan secara akurat, relevan dan tepat waktu untuk seorang manajemen,

kreditur, pemilik saham dan juga *stakeholder* lain-lain yang sangat bermanfaat untuk mengambil setiap ketetapan dalam ekonomi. Dalam suatu perusahaan, kegiatan pokok dimana membutuhkan pengendalian secara baik yaitu kegiatan pada keuangan. Diantaranya yaitu piutang wajib dikendalikan dengan baik supaya bisa berkontribusi guna tercapainya tujuan perusahaan. Sebab itu setiap perusahaan guna mengerti apa sistem pengendalian intern yang berlaku untuk masing-masing piutang telah memberi jaminan yang sesuai jika tujuan dari perusahaan sudah berhasil.

Suatu perusahaan yang ada pada bidang jasa seperti PT. Indotrans Mandiri Surabaya adalah perusahaan yang melakukan penjualan melalui kredit. Dengan melakukan penjualan melalui kredit, perusahaan belum bisa cepat menerima kas, namun akan menyebabkan piutang kepada semua pelanggan dan bisa dinamakan piutang usaha, saat tanggal pembayaran akan menerima kas yang masuk (*cash in flow*) dimana didapat dengan mengumpulkan piutang usaha itu.

Dimana piutang usaha adalah unsur terbanyak pada aktiva lancar dan juga unsur terbanyak dari keseluruhan aktiva perusahaan. Menurut Jusup, (2017:71) suatu perusahaan umumnya menginginkan bisa memperoleh kas akibat transaksi secara kredit jangka waktu 30 hingga 60 hari. Sebabnya sistem pengendalian internal paling krusial buat dilaksanakan. Penyelewengan kerap timbul pada siklus kerja dimana bisa membuat rugi keuangan sebuah perusahaan.

Penyelewengan timbul dalam divisi piutang yaitu tak segera menulis pelunasan piutang (*cash lapping*) atau bahkan tidak menulis pembayaran dari debitur sebagai akibatnya dana dalam piutang telah dilunasi terhenti untuk masuk pada kas perusahaan, membuat pencatatan fiktif dari mutasi piutang serta lainnya. Situasi ketidakpastian adalah suatu hal yang masuk akal bila terdapat beberapa piutang perusahaan yang tidak tertagih ketika sudah jatuh tempo dan terlebih ada pula yang terbukti tidak bisa dibayarkan oleh orang yang berutang, sebagai akibatnya pemilik piutang terpaksa menghapuskan. Namun perusahaan umumnya tidak bisa mengetahui secara pasti besaran total piutang yaitu bisa tertagih ataupun belum

bisa tertagih. Karena jika ada piutang tidak bisa ditagih, bisa mempengaruhi pada keuntungan operasional perusahaan. Jika semakin sedikit keuntungan operasional yang diperoleh perusahaan, itu karena biaya yang banyak dicadangkan pada kerugian piutang tak tertagih. Sebagian usaha agar mengerti adalah melakukan pengendalian intern. Pelaksanaan pengendalian intern bagi piutang bermanfaat agar bisa menilai efektivitas dalam mengelola piutang pada kegunaan dan menentukan kekurangan yang terjadi serta memberi petunjuk maupun saran bagi piutang dalam hal positif untuk melakukan perbaikan atas kekurangan agar bisa berkontribusi bagi perusahaan.

Adapun menurut Jusup, (2017:75) pada lain sisi penjualan kredit kerap mengakibatkan rugi, jika debitur tidak bisa ataupun tidak ada kemauan melakukan hutangnya. Beberapa cara yang sudah diterapkan agar mengurangi timbulnya piutang tidak bisa ditagih, dimana sudah diterapkan oleh seorang manajemen dalam perusahaan diantaranya yaitu: meningkatkan kecepatan proses penerbitan nota tagihan, meningkatkan kecepatan pengantaran nota tagihan, konfirmasi penagihan dengan cara yang baik, dan lain-lainnya. Namun, masalah yang biasanya terjadi yaitu dalam menagih piutang yang sudah tanggal pembayaran terus menerus tidak bisa selesai sepenuhnya.

PT. INDOTRANS MANDIRI SURABAYA adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan jasa EMKL yang menerima segala pengurusan impor dari luar negeri.

Impor yang dimaksud yaitu impor buah-buahan dan jenis palawija tergantung pada permintaan dari *customer*. Permintaan impor disesuaikan dengan pesanan order dari *customer* dan disesuaikan juga dengan perjanjian antara *customer* dengan pemimpin perusahaan. Berikut tabel saldo piutang pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya:

Tabel 1.1
Daftar Saldo Piutang Pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya

Tahun	Saldo piutang	Total piutang tidak tertagih	Persentase piutang tidak tertagih
2018	260.531.374.933	4.449.367.216	1.71%
2019	182.988.063.853	392.751.978	0.215%

Sumber : PT. Indotrans Mandiri Surabaya

Apabila dianalisis dari tabel diatas terjadi penurunan piutang tidak tertagih sebab itu manfaat dari sistem pengendalian internal dimana belum efektif adalah melindungi sumber daya dari perkiraan terjadi yang disebabkan oleh penghentian, terjadi kesalahan pengelolaan, kelalaian, kecurangan dan menulis laporan keuangan serta mengungkapkan secara sesuai dengan dilaporkannya benar. Supaya terealisasi pengendalian internal serta administrasi efektif dan juga efisien, diharapkan sistem pengendalian internal yang didesain dengan efektif supaya dalam mengumpulkan piutang tidak tertagih bisa berlangsung secara sesuai serta benar.

Adapun piutang-piutang yang terdapat dalam PT. Indotrans Mandiri Surabaya merupakan piutang pegawai, piutang usaha, piutang lainnya. Perhitungan umur piutang sebagai berikut: piutang usaha bisa diklasifikasikan sesuai dengan tiap-tiap karakteristik umur yaitu dengan mengelompokkan piutang usaha kedalam kategori yang sesuai pada tanggal jatuh tempo piutang usaha. Karakteristik umur piutang ini bisa dikelompokkan yaitu: tidak jatuh tempo, sudah jatuh tempo 1 hingga 30 hari, sudah jatuh tempo 31 hingga 90 hari, sudah jatuh tempo 91 hingga 270 hari, sudah jatuh tempo 271 hingga 365 hari, serta sudah jatuh tempo lebih dari 365 hari. Menghitung lama piutang sudah jatuh tempo adalah lama hari saat terjadi piutang itu jatuh tempo sampai dengan pada laporan umur piutang (*aging schedule*).

Piutang usaha dimaksudkan supaya bisa tertagih dalam kurun waktu sesuai siklus bisnis secara normal ataupun satu tahun yang disebut dengan aktiva lancar. Biasanya sejumlah piutang usaha dikelompokkan dalam aktiva lancar dengan tidak

melihat kurun waktu pembayaran piutang tersebut. Sehingga total piutang usaha yang kurun waktu menagihnya melebihi siklus bisnis secara normal ataupun satu tahun wajib dibuat pada catatan ataupun pada laporan keuangan.

Sehubungan dengan piutang usaha dimana dialami PT. Indotrans Mandiri Surabaya, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai sistem pengendalian piutang usaha di PT. Indotrans Mandiri Surabaya dan membahasnya ke dalam skripsi yang diberi judul:

“ Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan pada uraian di latar belakang yang sudah dikemukakan, jadi peneliti bisa mengidentifikasi rumusan masalah, berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya ?
2. Apakah sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya telah berjalan efektif ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan pada rumusan masalah, yang diharapkan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian intern piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih pada PT. Indotrans Mandiri Surabaya.
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern piutang usaha di PT. Indotrans Mandiri Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah manfaat penelitian bagi pihak yang berkepentingan:

1.4.1 Aspek Akademis

1. Bagi STIE Mahardhika Surabaya

Dengan menerbitkan jurnal dengan teratur dan periodik bisa membantu akademik guna mengajukan akreditasi kampus, jurnal

ilmiah serta program studi. Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan pada perkembangan teknologi dan juga kajian keilmuan.

2. Bagi penulis

Mempratikkan teori pada mata kuliah yang sudah diperoleh saat mengikuti perkuliahan pada STIE Mahardhika Surabaya dengan fakta yang berlaku di perusahaan.

Agar menambah ilmu pengetahuan penulis, dalam bidang menganalisis piutang usaha untuk mengurangi piutang tidak tertagih.

3. Bagi Dosen

Jurnal ilmiah dipakai untuk sarana saat mencetuskan gagasan, ide serta pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dengan teori dan juga bisa membuktikan teori itu dengan kebenaran.

Untuk sarana menyebarkan jurnal ilmiah yang sudah dicatat dan siap untuk diberitahukan kepada masyarakat.

4. Bagi kepentingan perpustakaan

Guna menambah data rekomendasi untuk perbandingan yang dipakai mahasiswa lain dalam pengadaan penelitian ilmu dibidang sejenis.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dengan mudah mendapatkan jurnal ilmiah bagi mahasiswa lain dalam penelitian yang membutuhkan ilmu dibidang yang sama.

1.4.3 Aspek Praktis

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi PT. Indotrans Mandiri Surabaya khususnya mengelola piutang usaha perusahaan, dengan demikian bisa meminimalkan piutang tidak tertagih secara efektif guna untuk perkembangan dan perbaikan perusahaan di waktu mendatang.